

**PEMBERDAYAAN KOPERASI DALAM UPAYA PENGEMBANGAN
EKONOMI RUMAH TANGGA NELAYAN**

***EMPOWERMENT OF COOPERATIVES TO DEVELOP THE ECONOMY
OF FISHERMAN HOUSEHOLDS***

**Nungky Viana Feranita¹, Ningrum Suryadinata², Nur Aini Mayasiana³, Irma Silviani⁴,
Putri Anita Regillia⁵**

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember

¹Email: nungky_viana@stiapembangunanjember.ac.id

Abstrak: Panarukan memiliki luas perairan pantai potensial dan strategis yang merupakan sentra produksi perikanan tangkap, menyebabkan sebagian besar masyarakatnya, berprofesi sebagai nelayan. Namun penghasilan nelayan dan kehidupan ekonomi keluarga berfluktuasi dalam menentukan kesejahteraan ekonomi para nelayan. Masalah lain bagi para nelayan adalah modal melaut tidak sebanding dengan penghasilan yang di dapat. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan melalui pemberdayaan para istri nelayan koperasi berupa membuat produk olahan ikan. Metode yang dilakukan adalah observasi, sosialisasi, pelatihan pembuatan abon tongkol, pelatihan pencatatan keuangan, pendampingan mitra, monitoring dan evaluasi atas hasil yang di dapatkan dari penggunaan alat. Adapun hasil yg di dapatkan dari kegiatan ini adalah mampu membuat laporan keuangan secara lengkap, mampu menghasilkan produk abon yang lebih efektif karena menggunakan alat teknologi peniris minyak (*spinner*) kapasitas 5 kg yang mempercepat penirisan abon dalam waktu kurang dari 30 menit, kemudian hasil olahan tersebut dijual tidak hanya secara offline namun juga secara online dengan melalui akun penjualan online, serta untuk perkembangan produknya akan dilakukan pendaftaran nomor PIRT.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Koperasi Unit Desa, Ekonomi Nelayan.

Abstract: Panarukan has a potential and strategic coastal water area that serves as a center for capture fisheries production, leading most of its community to work as fishermen. However, the income of fishermen and the economic life of families are fluctuating in determining the economic well-being of the fishermen. Another problem for fishermen are the capital for go to the sea did not match with the income they earned. The purpose of this activity is to improve the economy of fisherman communities by empowering the wives of fishermen through cooperatives to create processed fish products. The methods of this activities are observation, socialization, training in making tuna flakes, training in financial record-keeping, accompaniment, monitoring, and evaluation of the results obtained from the use of the tools. The outcomes of this activity include the ability to create complete financial reports, the capacity to produce more effective flakes using a 5 kg oil spinner technology that accelerates the drying process to less than 30 minutes than 1 hours, and the sale of these products not only offline but also online through

online sales accounts. Additionally, for support the innovation of the product development, the team will being to register it for the PIRT number.

Keywords: *Empowerment, Cooperatives, Economy of Fisherman.*

PENDAHULUAN

Panarukan adalah salah satu kecamatan dari Situbondo dengan ketinggian desa dari 3 - 15 meter dari permukaan laut dengan banyak pusat pengolahan makanan dan non-pangan yang didasarkan pada sumber daya laut (Hadi *et al.*, 2018) Panarukan juga memiliki luas perairan pantai potensial dan strategis serta merupakan sentra produksi perikanan tangkap. Sebagian besar masyarakatnya, berprofesi sebagai nelayan. Nelayan adalah setiap orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. berdasarkan data dari Desa Kilensari, Kecamatan Panarukan memiliki jumlah pekerja nelayan paling banyak dibanding desa lain, hal ini sesuai dengan letak geografis yang berada dekat dengan perairan (Badan Pusat Statistik, 2019). Masalah lainnya bagi para nelayan adalah modal melaut tidak sebanding dengan penghasilan yang di dapat. Berikut rincian kebutuhan biaya nelayan adalah:

Tabel 1. Biaya Pengeluaran

Pengeluaran Kapal				
Item	Jumlah	Investasi	Biaya Tetap/thn	Biaya Variabel/thn
slereg/day	1	Rp 780.000.000	Rp 335.850.000	Rp 350.784.000
gardan/2 days	1	Rp 875.000.000	Rp 125.100.000	Rp 516.600.000

Sumber tabel 1 : data diolah, 2024

Tabel 2 Penghasilan saat harga mahal

penghasilan nelayan					
jenis kapal	harian	minggu	bulan	tahun	
slereg/day	Rp 15.000.000	Rp 15.000.000	Rp 60.000.000	Rp	720.000.000
gardan/2 days	Rp 30.000.000	Rp 60.000.000	Rp 480.000.000	Rp	5.760.000.000

Sumber tabel 2 : data diolah, 2024

Tabel 3 Penghasilan saat harga murah

penghasilan nelayan					
jenis kapal	harian	minggu	bulan	tahun	
slereg/day	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 20.000.000	Rp	240.000.000
gardan/2 days	Rp 10.000.000	Rp 20.000.000	Rp 160.000.000	Rp	1.920.000.000

Sumber tabel 3 : data diolah, 2024

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa pengeluaran investasi yang cukup besar perlu diimbangi dengan penghasilan yang besar. Namun, karena sulitnya mendapatkan hasil tangkapan, penghasilan nelayan menjadi minim, ditambah dengan cuaca ekstrim, rusaknya rumah ikan, penggunaan pukat harimau, perebutan wilayah kerja nelayan. Perubahan iklim dapat menyebabkan resiko mengubah stabilitas ekosistem, sosial ekonomi masyarakat, dan merusak fungsi planet bumi sebagai penunjang kehidupan (Andrian *et al.*, no date). Selain itu, permasalahan yang umum dihadapi masyarakat pesisir antara lain tingkat kemiskinan (ketidakpastian ekonomi), kerusakan sumberdaya pesisir, dan kesehatan lingkungan, serta pemanfaatan area laut bagi nelayan (akses terbuka dan akses terbatas) (Firdaus *et al.*, 2016). Permasalahan nelayan ini membuat mereka berpikir untuk mengolah keuangan mereka dengan penghasilan yang minim. Solusi mereka, pinjaman akan membantu setiap orang yang memiliki kegiatan usaha namun tidak mampu secara keuangan (Suryadinata *et al.*, 2023). Adanya koperasi yang beranggotakan nelayan sebenarnya membantu para nelayan dalam hal menutupi kekurangan modal karena adanya simpan pinjam. Kegiatan di koperasi ini dulunya masih sangat aktif dengan melimpahnya hasil laut. Namun semenjak tahun 2018 terjadi penurunan Kas akibat berkurangnya pemasukan dari anggota yang dijabarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4 Kondisi Keuangan KUD Mina “Samudra Jaya”

Neraca						
Per 31 Desember 2019						
AKTIVA	2019	2018	PASIVA	2019	2018	
Kas	Rp 5.570.700	Rp 8.005.700	Simpanan Pokok	Rp 2.780.000	Rp 2.730.000	
Bank	Rp 12.000.000	Rp 12.000.000	Dana-dana	Rp 7.156.000	Rp 10.277.000	
Piutang	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Cadangan	Rp 6.592.700	Rp 6.082.700	
Inventaris	Rp 700.000	Rp 750.000	SHU 2019	Rp 2.742.000	Rp 2.666.000	
Total	Rp 19.270.700	Rp 21.755.700	Total	Rp 19.270.700	Rp 21.755.700	

Sumber tabel 4 : Laporan Neraca KUD Mina “Samudra Jaya”, 2020

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nominal dari tahun 2018 hingga 2019. Menurut penjelasa ketua KUD bahwa “nelayan sudah banyak yang tidak setor karena memang sedikit hasil tangkapannya”. Hal ini

menunjukkan bahwa hasil tangkapan nelayan tidak hanya mempengaruhi keuangan rumah tangganya, tapi perputaran pada lembaga keuangan yang seharusnya bisa menjadi dana cadangan namun tidak bisa lagi diandalkan, ditambah lagi dengan adanya pandemi di tahun berikutnya, yang menimbulkan masalah sosial di tengah masyarakat khususnya disaat pemerintah berupaya menghentikan penyebaran virus sehingga berbagai aktifitas ekonomi secara informal menjadi terpuak termasuk sektor usaha Koperasi Nelayan. (Farmiati *et al.*, 2020). Maka dari itu, perlu adanya pemberdayaan untuk menggerakkan perekonomian rumah tangga nelayan khususnya oleh istri para nelayan dalam meningkatkan penghasilan. Hal ini juga sebagai upaya untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan kelompok wanita nelayan (Hartati *et al.*, 2023). Redupnya fungsi koperasi pada kehidupan nelayan, memunculkan budaya simpan pinjam baru melalui pemilik modal pribadi atau tidak dinaungi lembaga resmi, pinjaman ini disebut dengan *pesse budu*’ atau uang beranak. Budaya ini mulai berkembang ketika koperasi tidak bisa diandalkan dalam mencukupi modal nelayan. Status nelayan penerima kredit atau tidak, berpengaruh positif kurang nyata terhadap hasil produksi. Hal ini berarti kredit yang diterima nelayan penerima kredit tidak secara langsung digunakan untuk meningkatkan produksi (Purwanti *et al.*, 2023). Berkaitan dengan ini, kegiatan dilakukan dengan memberikan pengetahuan terkait kegiatan jual beli ikan ke koperasi dan juga menjual hasil olahan laut menjadi produk lain. Hal ini juga bertujuan untuk mengaplikasikan kegiatan kepada mahasiswa agar mendapatkan pengalaman di luar kampus yang dikonversikan kedalam mata kuliah.

METODE

Rendahnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya Koperasi Unit Desa sebagai penguat ekonomi masyarakat, membuat mereka tidak mengembangkan keberadaan koperasi ini. Sehingga perlu memberikan pengetahuan dengan harapan mampu menyadarkan masyarakat akan pentingnya kegiatan koperasi. Berdasarkan analisa situasi dan observasi yang dilakukan di daerah pesisir Panarukan, dapat diuraikan permasalahan yang terjadi kedalam beberapa poin, pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Uraian Prioritas masalah, solusi, dan capaian

No	Masalah	Solusi	Indikator Capaian
1.	Pengelolaan keuangan	Melakukan pelatihan pencatatan keuangan pada Microsoft excell	Bendahara koperasi mampu membuat pencacatan keuangan dengan baik dan benar.
2.	Rumah Tangga tidak produktif	Menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui kegiatan pelatihan pembuatan abon ikan	Mampu membuat dan menjual produk olahan ikan berupa abon
3.	Penggunaan bahan berbahaya seperti pukat harimau merugikan nelayan slereg yang bekerja di perairan dangkal karena merusak rumah ikan dengan alat yang digunakan	Sosialisasi terkait bahaya dari pukat harimau	Mampu memahami bahaya dari penggunaan pukat harimau

Sumber tabel 5 : hasil observasi, 2024

Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini dilaksanakan oleh tim pelaksana dan mahasiswa dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Observasi
- 2) Permohonan izin kepada mitra
- 3) Pelaksanaan

Metode ini diawali dengan ceramah menjelaskan materi terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan beberapa pelaksanaan pengabdian yang akan dilakukan oleh tim pelaksana seperti yang dilakukan oleh Maega tahun 2019, (Sapareng, Rosnina and Pertanian Universitas Andi Djemma, 2019) yaitu:

- a. Tahap Sosialisasi terkait pentingnya menjaga kelestarian laut;
- b. Tahap pelatihan pembuatan abon tongkol kepada istri nelayan guna menumbuhkan jiwa kewirausahaan;
- c. Tahap pelatihan pencatatan keuangan kepada bendahara;

- 4) Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan dilakukan selama pengabdian dilaksanakan dengan periode tertentu dengan melakukan kunjungan. Perguruan tinggi melalui program pengabdian masyarakat bersifat kontinyu dalam pendampingan melalui pelatihan keterampilan (Kusumaningrum *et al.*, 2020).

5) Tahap *monitoring*

Tahap ini dilakukan oleh ketua pelaksana dan mahasiswa dengan mengunjungi tempat produksi abon untuk mengetahui hasil pelatihan dan penyuluhan yang telah dilakukan telah dilaksanakan.

6) Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan mengunjungi tempat produksi dan mengetahui kegunaan teknologi terhadap produksi abon ikan tongkol. Selain itu, memperhatikan kesesuaian pencatatan keuangan oleh KUD Mina “Samudra Jaya”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mendapat respon yang sangat positif dari anggota koperasi khususnya para ibu-ibu nelayan Panarukan. Pelaksana kegiatan ini adalah 3 dosen STIA Pembangunan dan 2 mahasiswa sebagai bentuk dari komitmen pelaksana dalam memberikan pengalaman diluar kampus dan terjun langsung ke masyarakat. Adapun hasil dari dapat dijelaskan adalah :

1. Sosialisasi

Sosialisasi ini membawa materi tentang kehidupan nelayan dan bahaya penggunaan pukat harimau. Sosialisasi diharapkan dapat memberikan pengetahuan akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan bahari guna keberlangsungan ekosistem laut.



Gambar 1. Sosialisasi Bahaya Penggunaan Pukat Harimau

2. Pelatihan pembuatan abon tongkol

Kegiatan pelatihan pengolahan ikan tongkol menjadi abon dilakukan di Koperasi KUD Mina “Samudera Jaya” Panarukan bersama dengan kepala

beserta pengurus dan anggota koperasi. Sebelum kegiatan berlangsung, tim pelaksana menyerahkan peralatan kepada mitra berupa alat penggiling dan pengering daging, kemasan makanan, label produk, dan bahan-bahan pembuat abon yang nantinya digunakan sebagai alat dan bahan teknologi tepat guna. Pemberian ini dibuktikan dengan adanya penandatanganan berita acara serah terima alat atas dua belah pihak.



Gambar 2. Pemberian alat teknologi tepat guna

Abon merupakan makanan yang mampu bertahan selama kurang lebih 2-3 bulan dan cocok untuk dijadikan potensi ekonomi bagi ibu-ibu rumah tangga nelayan Panarukan. Menurut Schumpeter (Schumpeter, no date) kunci utama perkembangan ekonomi adalah para inovator dan wiraswasta. Kemajuan ekonomi dapat terwujud dengan adanya *entrepreneur*. Ikan tongkol dipilih karena lebih berserat dan lebih familiar untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Ikan tongkol yang digunakan merupakan ikan tongkol yang ukuran dan jenisnya berbeda, namun jika tidak ada ikan tongkol maka secara substitusi dapat diganti dengan ikan sarden. Kegiatan ini dilakukan dengan antusias. Selain pembuatan abon, ibu-ibu diarahkan untuk membungkus dengan kemasan yang menarik dan informatif. Kemasan telah berubah sebagai wadah, namun juga menjadi identitas produk yang menyediakan informasi sekaligus promosi kepada konsumen. (Adry *et al.*, 2022). Hal ini diperlukan untuk memberikan ciri khas dan daya tarik bagi produk olahan ikan tongkol Panarukan.



Gambar 3. Hasil Olahan

Pelatihan dan penyuluhan diharapkan mampu memberikan pengetahuan, keterampilan, dan teknologi tepat guna kepada anggota koperasi. Kelompok ibu-ibu nelayan bahkan anggota koperasi KUD Mina “Samudra Jaya” mengaku tidak pernah sebelumnya nerima kegiatan pelatihan dan penyuluhan mengenai pengolahan ikan menjadi produk. Sesuai dengan pengabdian yang dilakukan oleh (Amiruddin and Amirullah, 2019) bahwa “keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan teknologi menyebabkan keterbatasan hanya pada produk ikan mentah dan ikan kering semata, sehingga tidak dapat mencapai pasar ekonomi yang lebih luas”. Maka dari itu, ibu-ibu dari istri nelayan sangat antusias mengikuti kegiatan ini dengan harapan dapat menopang kegiatan yang berdaya saing ekonomis. Hasil pembuatan abon tongkol disimulasikan dan diformulasikan hingga kisaran harga jual sebagai berikut:

Tabel 6. Harga Pokok Produksi

No	Jenis Biaya	Harga/unit	Jumlah	Nilai (Rp/Bulan)
1	Ikan tongkol	Rp 40.000	30	Rp 1.200.000
2	Biaya bahan	Rp 500.000	1	Rp 500.000
3	Upah TK	Rp 50.000	2	Rp 100.000
4	Kemasan	Rp 145.000	1	Rp 145.000
Total HPP				Rp 1.945.000

Tabel 7. Harga Jual

1	per kg	Rp 194.500
2	ukuran 250gr	Rp 48.625
3	ukuran 500gr	Rp 97.250
4	ukuran 950gr	Rp 184.775

Sumber tabel 7: Data diolah, 2024

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang telah dikorbankan dalam proses produksi atau kegiatan mengubah bahan menjadi produk jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yaitu biaya diluar kegiatan produksi (Adry *et al.*, 2022). Harga pokok ini dijadikan sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk tersebut. Sedangkan biaya-biaya yang tidak berhubungan dengan unit yang masuk dalam penentuan HPP merupakan biaya non produksi. (Adry *et al.*, 2022).

3. Pelatihan pencatatan keuangan koperasi

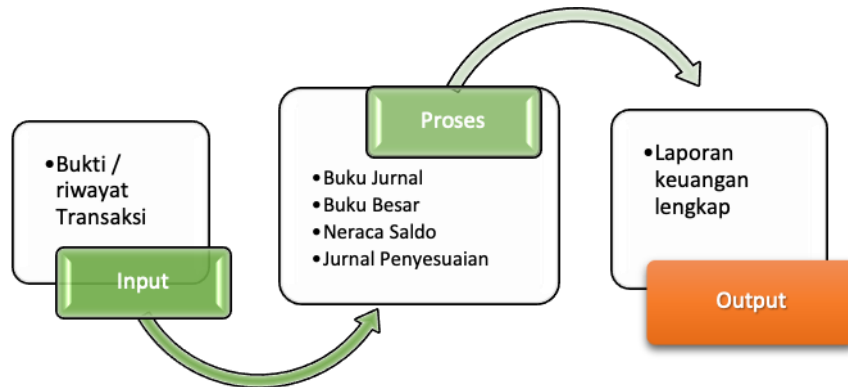
Pencatatan keuangan koperasi dilakukan sesuai dengan SAK ETAP, dalam memudahkan para peserta dalam pembuatan laporan keuangan. (Freddy Simanjuntak, Boru Hotang and Rahmatiwi, 2021). Tim pelaksana melakukan kegiatan pelatihan keuangan hanya secara khusus dengan bendahara koperasi.



Gambar 4. Pelatihan Pencatatan Keuangan

Peran utama dalam pencatatan keuangan untuk menilai kinerja koperasi dalam satuan ukuran mata uang. Dalam proses pencatatan laporan keuangan KUD Mina “Samudera Jaya” hanya menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan perhitungan SHU. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan tersebut (Gobai *et al.*, 2019). Sedangkan siklus pencatatan keuangan harus dilakukan secara lengkap. Berikut siklus pencatatan keuangan yang disajikan dalam gambar dibawah

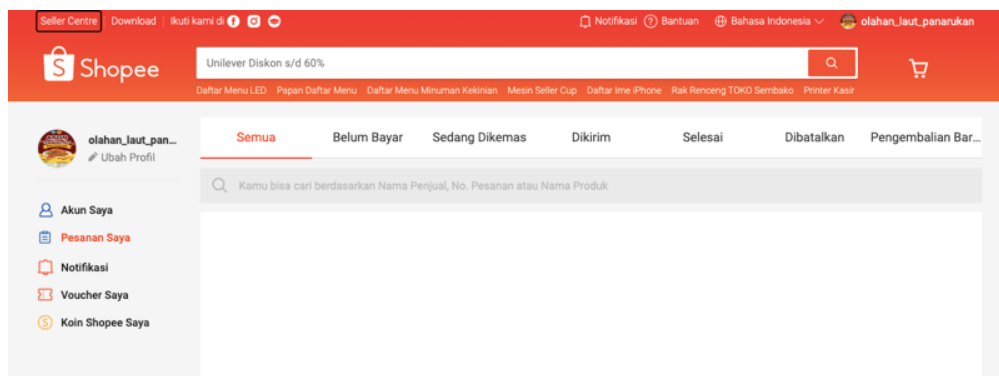
ini:



Gambar 5. Siklus Pencatatan Keuangan SAK ETAP

4. Pendampingan

Pelaksanaan Pendampingan dilakukan pada hari ke empat oleh tim pelaksana dengan melakukan kunjungan langsung. Pendampingan dilakukan setelah kegiatan pelatihan, berupa mengunjungi rumah produksi dan membuat media promosi pada *platform* Shopee , pada gambar dibawah ini :



Gambar 6. Akun promosi online

Pembuatan akun di shoppee, diharapkan mampu meningkatkan dengan menjangkau pasar yang lebih luas melalui *online*.

5. Tahap *Monitoring* dan Evaluasi

Tahap ini dilakukan pada hari kelima, dilakukan oleh ketua pelaksana dan mahasiswa, bersama pemilik usaha dan admin keuangan. Kegiatan ini mencatat keuangan dengan tiga proses yaitu input – proses – output.

Tabel 8. Indikator Capaian

Indikator Capaian	Sebelum	Sesudah
1. Mampu membuat laporan keuangan secara lengkap	1. Pencatatan laporan keuangan hanya terdiri dari Neraca dan Perhitungan SHU Tahunan	1. Mampu membuat laporan keuangan secara lengkap

Indikator Capaian	Sebelum	Sesudah
2. Hasil produksi olahan abon tongkol .	2. Alat yang digunakan masih manual yaitu alat peras minyak daging, sehingga prosesnya lebih lama, yaitu 3 kg daging diperas dalam waktu kurang lebih 1 jam. Belum ada <i>platform</i> penjualan dan nomor PIRT	3. Mampu menghasilkan produk yang lebih banyak dengan alat peniris minyak (<i>spinner</i>) kapasitas 5 kg dalam waktu kurang dari 30 menit. Memiliki akun penjualan <i>online</i>
3. Nomor PIRT		4. Pendaftaran nomor PIRT masih proses pengajuan ke Dinas Kesehatan Situbondo
4. Penjualan dilakukan secara <i>offline</i> dan <i>online</i>		

Sumber tabel 8 : Hasil kegiatan, 2024



Gambar 7. Kunjungan *Monitoring* dan Evaluasi

KESIMPULAN

Pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini telah berjalan sesuai dengan metode pelaksanaan. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- Peserta yang hadir lebih dari 80% pada saat sosialisasi dan pelatihan dan mendapat tanggapan yang positif karena peserta sangat antusias;
- Pengetahuan, pemahaman, dan wawasan peserta mengalami peningkatan;
- Terjalin jejaring kemitraan antara KUD Mina “Samudera Jaya” dengan kampus STIA Pembangunan Jember.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Republik Indonesia yang telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat skema Pengabdian Masyarakat Pemula Tahun Anggaran 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Adry, M.R. *et al.* (2022) ‘PKM Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Nelayan Melalui Pelatihan Diversifikasi Produk Perikanan Laut di Kelompok Usaha Bersama Lumba - Lumba Putih Kecamatan Padang Selatan Kota Padang’, *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(1), p. 197. Available at: <https://doi.org/10.24036/sb.02220>.
- Amiruddin and Amirullah (2019) ‘HUMANIS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pemberdayaan Kelompok Ibu Rumah Tangga (IRT) Nelayan Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai History Artikel’, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 18(2), pp. 11–16. Available at: <https://ojs.unm.ac.id/Humanis>.
- Andrian, J. *et al.* (no date) *COMPARATIVE BUSINESS ANALYSIS OF PURSE SEINE GARDAN AND PURSE SEINE SLEREG IN BEACH FISHING PORT (PPP) MUNCAR BANYUWANGI EAST*. Available at: <http://perikanan.usni.ac.id>.
- Badan Pusat Statistik (2019) *Kecamatan Panarukan Dalam Angka 2019*. Edited by R. Hadiyanto. Situbondo. Available at: <https://situbondokab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=Nzg xMTYzNGM3OWQ1MjhjYjI5OGVjMThk&xzmn=aHR0cHM6Ly9zaXR1Ym9uZG9rYWluYnBzLmdvLmlkL3B1Ym9uZG9rYW9uLzIwMTkvMDkvMjYvNzg xMTYzNGM3OWQ1MjhjYjI5OGVjMThkL2t1Y2FtYX Rhbi1wYW5hc nVrYW4tZGFsYW0tYW5na2EtMjAxOS5odG1s&t2oadfnoarfeauf=MjAyNC0wNi0xOSAwOT00NDoyNg%3D%3D> (Accessed: 19 June 2024).
- Farmiati, J. *et al.* (2020) *PENDAMPINGAN PERMODALAN USAHA KOPERASI NELAYAN PINTAR BANDA ACEH*.
- Firdaus, A.M. *et al.* (2016) ‘STRATEGI PENYELESAIAN MASALAH SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR DI KEPULAUAN BANDA NEIRA, KABUPATEN MALUKU TENGAH Socio-Economic Problem Solving Strategies of Coastal Community in Banda Neira Islands, Central Maluku District *’, *J.Sosek KP*, 11(1), pp. 55–74. Available at: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15578/jsekp.v11i1.3172>.
- Freddy Simanjuntak, Boru Hotang and Rahmatiwi (2021) ‘PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KOPERASI’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat TRI PAMAS*, 3(1), pp. 66–75. Available at: <https://ejurnal.stietribhakti.ac.id/index.php/TRIPAMAS/article/view/136/95> (Accessed: 2 September 2024).

- Gobai, A. *et al.* (2019) ‘Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Langgeng Desa Inauga Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika’, *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1).
- Hadi, S. *et al.* (2018) ‘Assessment of value added and development opportunity of agroindustry activity based on marine resources in Sub District of Panarukan, District of Situbondo’, in *E3S Web of Conferences*. EDP Sciences. Available at: <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20185200046>.
- Hartati, S. *et al.* (2023) ‘PEMBERDAYAAN EKONOMI KELOMPOK WANITA NELAYAN MELALUI PEMBENTUKAN KOPERASI POKLAHSAR’, *Communnity Development Journal*, 4(5).
- Kusnadi, O.: (no date) *KEBUDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN*. Available at: https://repositori.kemdikbud.go.id/1066/1/Budaya_Masyarakat_Nelayan-Kusnadi.pdf (Accessed: 24 March 2024).
- Kusumaningrum, D. *et al.* (2020) ‘PENGEMBANGAN WIRAUSAHA DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA ISTERI NELAYAN MASYARAKAT PESISIR KABUPATEN BATANG’, *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, 22, pp. 163–170. Available at: <https://doi.org/10.37612/gema-maritim.v22i2.112>.
- Purwanti, P. *et al.* (2023) *PERILAKU EKONOMI RUMAH TANGGA NELAYAN PURSE SEINE DAN TINGKAT KESEJAHTERAANNYA DI KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO*. Malang. Available at: <http://jfmr.ub.ac.id>.
- Sapareng, S., Rosnina, dan and Pertanian Universitas Andi Djemma, F. (2019) ‘PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI WIRAUSAHA KRIPIK IKAN TERI DI KAMPUNG NELAYAN KOTA PALOPO’, 2(1), p. 25.
- Schumpeter (no date) ‘Teori Schumpeter’, *berkas dpr* [Preprint]. Available at: <https://berkas.dpr.go.id/pa3kn/kamus/file/kamus-317.pdf> (Accessed: 19 June 2024).
- Suryadinata, N. *et al.* (2023) ‘PEMANFAATAN (KUR) SEBAGAI MODAL USAHA MAKSIMAL GUNA MENINGKATKAN EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PRODUKSI’, *Community Development Journal*, 4(2), pp. 1859–1862.